

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak dijumpai dan dialami oleh masyarakat umum di Indonesia bahkan di dunia. Tidak sedikit yang menderita penyakit ini dengan atau tanpa gejala menimbulkan komplikasi bahkan sampai terjadi kematian, hipertensi juga menjadi faktor risiko utama yang mengakibatkan kematian di seluruh dunia. Penyakit ini sering disebut "*silent killer*" banyak penderita tidak mengalami gejala yang jelas, pada penderita penyakit ini diwajibkan untuk pengobatan secara tepat waktu, untuk menjaga tekanan darah tetap terkendali dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun, tantangan utama dalam pengelolaan hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan antihipertensi merupakan faktor penyebab tidak tercapainya tekanan darah secara optimal. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Charles, 2025).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi,

Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 30,8% penderita. Jawa Timur memiliki prevalensi hipertensi sebesar 36,3% penderita dan angka ini termasuk enam besar prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia setelah Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat (Dinas Kesehatan Jatim, 2023). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai 36,3%, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 26,4%. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Ponorogo tercatat sebanyak 315.191 jiwa, terdiri dari 156.140 laki-laki dan 159.051 perempuan (Riskesdas, 2022).

Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022, tercatat 291.057 penderita hipertensi. (Dinkes, Dinkes, 2022). Tahun 2023, penderita hipertensi di Kabupaten Ponorogo mencapai angka 291.743 penderita. (Dinkes, Hipertensi 2023, 2023). Tahun 2024, penderita Hipertensi di Kabupaten Ponorogo mencapai angka 315.191 penderita. (Dinkes, Prevelensi Hipertensi 2024, 2024)

Kejadian hipertensi biasanya tidak memiliki tanda dan gejala. Gejala yang sering muncul adalah sakit kepala, rasa panas di tengkuk, atau kepala berat. Namun, gejala tersebut tidak bisa dijadikan ada tidaknya hipertensi pada seseorang. Salah satu cara untuk mengetahui adalah dengan melakukan pengecekan tekanan darah secara berkala. Seorang pasien biasanya tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi hingga ditemukan kerusakan dalam organ, seperti terjadinya penyakit jantung koroner, stroke, atau gagal ginjal (Indah, 2014; Sudarmin et al., 2022)

Hipertensi dapat memburuk akibat berbagai faktor, termasuk usia, aktifitas fisik, genetik, dan gaya hidup tidak sehat, stress, status pekerjaan, pola makan, kadar kalium yang rendah. Termasuk kepatuhan meminum obat juga menjadi faktor penting pada penderita hipertensi karena memengaruhi keseimbangan tekanan darah, maka dari itu ketidakpatuhan meminum obat menjadi faktor yang menyebabkan hipertensi termasuk dalam salah satu penyebab kematian di Indonesia (Ikit Netra W., 2021)

Penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan suatu efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi (Listiana et al., 2020). Ketidakpatuhan suatu penggunaan obat merupakan penyebab kegagalan terapi, hal itu dapat berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh (Pujasari et al., 2017). Pasien yang menderita penyakit hipertensi memiliki dampak yang akan menimbulkan berbagai komplikasi bila mengenai jantung, kemungkinan penyakit yang terjadi yaitu infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, apabila mengenai otak dapat mengakibatkan stroke dan apabila mengenai ginjal dapat mengakibatkan gagal ginjal kronis. Komplikasi yang dapat terjadi yaitu berupa penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis pasien (Nuraini, 2015).

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan faktor utama dari outcome terapi. Oleh karena itu pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengobatan. Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan

mencegah terjadinya komplikasi. Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Faktor-faktor utama penyebab ketidakpatuhan meliputi kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan, kebiasaan lupa minum obat, minimnya motivasi serta kepedulian pasien terhadap terapi jangka panjang, hingga efek samping obat yang dirasakan. Ketidakpatuhan ini berdampak langsung pada meningkatnya risiko komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, serta penurunan kualitas hidup pasien. (Arina Zuhda Laila, 2025)

Pencegahannya dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya hipertensi dan cara mencegah hipertensi. Pengobatannya dapat dilakukan dengan cara non farmakologi yaitu dengan perubahan gaya hidup sehat, penurunan berat badan secara perlahan, pengurangan asupan garam, perubahan pola makan untuk mengurangi lemak, rajin berolahraga, menghindari alkohol, mengontrol stress dan berhenti merokok. Selain itu bisa menggunakan cara farmakologi dengan mengkonsumsi beberapa jenis obat yang tersedia untuk mengatasi hipertensi, antara lain diuretik, beta-blocker atau beta-blocker, vasodilator, penghambat saluran kalsium, dan enzim pengubah angiotensin (Dini, 2023). Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku pasien secara luas yaitu termasuk di dalamnya melaksanakan pengobatan, mengikuti diet, dan mengubah gaya hidup. Agar seseorang patuh diperlukan komitmen dan partisipasi semua petugas sistem pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan berobat merupakan suatu problematika yang membutuhkan strategi inovatif

yang berbeda, tergantung ketersediaan sumber di lingkungan tersebut dan kerja sama serta dukungan petugas kesehatan, konselor, masyarakat dan anggota keluarga. (Charles, 2025). Kepatuhan tersebut harus sesuai dengan informasi mengenai cara penggunaan obat, yang meliputi waktu dan berapa kali obat tersebut digunakan dalam sehari. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Memberikan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat dan penyakitnya akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan (Charles, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara rinci, maka penulis akan melakukan studi kasus permasalahan utama dalam proses pelaksanaan penelitian ini Adalah mengenai “Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.”

1.2 Batasan

Masalah

Penulis Karya Tulis Ilmiah ini membatasi permasalahan Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai beriku “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo?”.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penulisan Karya Tulis Ilmiah ini Adalah untuk menganalisa Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengkajian pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.
- b. Menganalisa Diagnosa Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.
- c. Menganalisa penulis mampu Menyusun Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.

- d. Menganalisa Implementasi Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di wilayah Kerja Puskesmas Pulung Kab. Ponorogo.
- e. Menganalisa Evaluasi pada klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat di Puskesmas Wilayah Kerja Pulung Kab. Ponorogo.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan Gambaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Keperawatan serta dokumentasi dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien

Mendapatkan Asuhan Keperawatan yang tepat, efektif dan efisien sesuai dengan standart Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat pada pasien Hipertensi.

- b. Bagi keluarga

Dapat dijadikan pedoman bagi keluarga klien sehingga keluarga mampu mencegah serta mengatasi terjadinya Defisit Pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi.

- c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan riset penelitian dalam pengembangan pemberian Asuhan Keperawatan pada penderita Hipertensi yang mengalami Defisit pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi instansi tentang Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi dengan Defisit pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat.